

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Zaman terus berkembang dan semakin modern diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan zaman manusia juga mulai menambahkan kebutuhan-kebutuhan baru sebagai kebutuhan dasar mereka. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan pelayanan pendidikan. Pendidikan dianggap salah satu kebutuhan hidup yang penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Apalagi ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi yang menginginkan manusia yang berkualitas dan profesional dan semua itu dibentuk melalui program pendidikan yang berkualitas pula. Maka pendidikan dijadikan prioritas terpenting dalam aspek kehidupan pada periode saat ini. Pendidikan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan, dilihat dari berbagai aspek banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki suatu basic pendidikan yang berkualitas, dengan modal pendidikan yang baik, efeknya tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang.

Dampak jangka panjang yang dapat dirasakan antara lain adalah berdampak pada peningkatan karir seseorang apabila sudah terjun ke dunia kerja profesional yang benar-benar memperhatikan adanya *basic* pendidikan yang berkualitas, selain itu dalam jangka pendek, pendidikan dapat dijadikan suatu investasi karena salah satu alasannya adalah dengan adanya pendidikan yang baik maka ilmu yang dimiliki tidak akan mengalami stagnasi, dengan adanya modal pendidikan yang

berkualitas kita dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini didukung oleh pernyataan Markum dalam ( Ruslan & Situngkir, 2019 ) mengemukakan bahwa, “pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang mempengaruhi konsumen dalam hal ini calon mahasiswa adalah fungsi akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian”.

Perbaikan taraf kehidupan manusia dapat melalui upaya membenahan diri dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kompetensi, serta meningkatkan kualitas diri, dan upaya ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Menurut Irianto (2011:21) dalam (Fani, 2022) untuk meningkatkan kehidupan dibutuhkan sebuah pendidikan yang dapat mempersiapkan individu dalam mengembangkan kemampuan dan ilmunya lebih lanjut, salah satunya yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi pada umumnya memberikan pendalaman ilmu yang tidak didapat siswa pada jenjang pendidikan menengah sebelumnya.

Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada. Saat ini banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang menawarkan berbagai jurusan atau program studi. Hal ini wajar mengingat banyak lulusan SMA/SMK yang berminat meneruskan ke perguruan tinggi dan

adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta tuntutan dunia kerja. Sebagian masyarakat yang memilih untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang paling tinggi akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan. Masyarakat akan dihadapkan dengan adanya beragam pilihan perguruan tinggi, jenjang pendidikan, program studi, dan berbagai pertimbangan yang harus dipikirkan. Siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Pemilihan program studi bagi calon mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Dalam memilih program studi harus menyesuaikan dengan minat yang diinginkannya. Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan jurusan. Dalam pemilihan program studi sangat banyak pertimbangan-pertimbangan yang timbul mempengaruhi para calon mahasiswa dalam program studi mana yang dipilih dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih program studi akuntansi yaitu faktor biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan reputasi. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh dalam meningkatkan maupun menurunkan terkait pengambilan keputusan para lulusan SMK dalam memilih program studi. Program studi akuntansi merupakan jurusan dan atau program studi yang masih banyak diminati oleh para kalangan siswa diseluruh Indonesia sampai saat ini, dan telah membuktikan bahwa akuntansi merupakan salah satu jurusan atau program studi terpopuler di bidang sosial humaniora (Hanif, Satriawan, & Harahap, 2015) dalam

(Haika, Idrus, & Dunakhir, 2020). Hal ini disebabkan karena banyak prospek kerja dari jurusan atau program studi akuntansi yang dapat di isi oleh lulusannya.

Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi mereka ketika memilih jurusan juga berbeda tergantung dari setiap individu. Faktor yang mempengaruhi minat terdiri faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Menurut Djaali dalam (Ruslan & Situngkir, 2019) Faktor dari luar merupakan faktor yang dilihat dari sisi perguruan tinggi. Sedangkan faktor dari dalam dilihat dari sisi calon mahasiswa. Adapun menurut (Desy & Elfitra, 2016) , menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan melanjut ke perguruan tinggi adalah faktor brand image dan lokasi serta fasilitas. Sedangkan menurut Indrajit, faktor kegunaan yang berarti kecocokan program studi dengan kebutuhan masyarakat untuk mencari pekerjaan, mutu dapat berupa akreditasi, harga atau biaya kuliah yang harus dibayarkan, serta waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan sebuah program studi.

Biaya pendidikan merupakan faktor utama untuk siswa tersebut dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Biaya pendidikan menurut Supriadi (Puspandari, 2017:2), “Merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Tanpa dukungan biaya pendidikan yang memadai, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. oleh karna itu, universitas sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan harus bisa mengelola/mengatur biaya pendidikannya dengan baik. Dimana universitas harus bisa memperoleh dana untuk kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar tetapi tanpa membebankan semua

biaya pendidikannya kepada mahasiswanya agar mahasiswa yang ekonominya terbatas tetap dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tingginya keinginan masyarakat terutama masyarakat usia produktif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan semakin mendorong pengelola jasa pendidikan sarana pendidikan dengan berbagai fasilitas dalam (Arditha & Rosmaini, 2016). Perguruan tinggi yang unggul dikenali dari koleksi perpustakaan yang lengkap, akses internet, biaya yang wajar promosi yang mengesankan dan image yang baik (Putri, 2011:26). Untuk menciptakan kelangsungan penyelenggaraan perkuliahan, maka diperlukan subsidi/bantuan dari berbagai elemen. subsidi ini biasanya dalam bentuk beasiswa yang sangat berarti khususnya bagi siswa yang kurang mampu tentunya demi kelangsungan pendidikan yang akan dijalannya agar dapat memperoleh gelar sarjana.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi Siswa dalam memilih prodi S1 Akuntansi salah satunya adalah motivasi. Menurut Mutia dan Evi, 2012 dalam (Mahmudah & Faidah, 2016) “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegiatan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Selain faktor motivasi, faktor latar belakang sosial ekonomi juga menjadi pertimbangan penting bagi Siswa untuk menentukan prodi dan perguruan tinggi yang akan dipilihnya Menurut Santrock (2009: 194) dalam (Andriani & Adam, 2016) dalam status sosial ekonomi merujuk pada kategorisasi orang-orang yang dapat dibedakan menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka.

Jumlah SMK dan SMA di Indonesia per 22 Agustus 2021 berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, jumlah SMK meningkat sangat tajam. Jumlahnya melebihi jumlah SMA. Adapun jumlah SMK saat ini adalah berjumlah 14.374 sekolah dan SMA sebanyak 14.105 sekolah. Jika patokannya adalah jumlah SMK pada tahun 2005, maka jumlah SMK se Indonesia telah mengalami penambahan sebanyak 8.349 sekolah dalam kurun waktu 11 tahun. Sebuah peningkatan yang sangat signifikan bagi SMK (Gurusiana, 2022). Jumlah SMK yang berada di Riau adalah sebanyak 303 sekolah. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten, di antaranya yaitu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004 (Diskominfo, 2019).

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten/kota di Riau, Indonesia. Jumlah SMK yang berada di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 39 sekolah dari 16 Kecamatan di Rokan Hulu (Kita, 2023), diantaranya Kecamatan Rambah Kecamatan Rambah adalah salah satu wilayah di Kababupaten Rokan Hulu, Riau. Jumlah SMK Negeri yang berada di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**SMK Negeri di Kecamatan Rambah**

| No | Nama Sekolah        | Alamat  |
|----|---------------------|---|
| 1  | SMK Negeri 1 Rambah | Jl. Kelompok Tani Pasir Putih, Pematang Berangan, Kecamatan Rmabah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau |
| 2  | SMK Negeri 2 Rambah | Jl. Diponegoro KM.6, Suka Maju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau                   |
| 3  | SMK Negeri 3 Rambah | Jl. Pawan-Menaming, Menaming Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau                      |
| 4  | SMK Negeri 4 Rambah | Jl. Diponegoro Pasir Pengaraian, Koto Tinggi, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau     |

Sumber : Kita, 2023

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi Karir dan Reputasi Terhadap Minat Siswa Kelas XII di Kecamatan Rambah Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

- 1 Apakah biaya pendidikan berpengaruh pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi ?
- 2 Apakah latar belakang sosial ekonomi berpengaruh pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi ?

- 3 Apakah motivasi karir berpengaruh pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi ?
- 4 Apakah reputasi berpengaruh pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi ?
- 5 Apakah biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi berpengaruh pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi pada minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Peneliti dapat mengetahui pengaruh antara biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi serta sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman berharga dalam menulis karya ilmiah untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang yang diteliti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan ataupun penguat serta pengembangan penelitian lebih lanjut, dan penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan informasi tentang pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di perguruan tinggi.

#### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Dalam penelitian ini, batasan masalah penelitian ini dilakukan dengan siswa SMK Negeri kelas XII di kecamatan Rambah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ni Putu Devi Aryani, Ni Made Adi Erawati (2016), dengan judul “pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan pada

minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, sedangkan untuk variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016) dalam (Sari, Wati, & Andayani W, 2022). Minat merupakan keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mrncapai tujuan tertentu.

Minat berkaitan dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan. Menurut Slameto (2010:57) dalam (Perkasa & Putra, 2020) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dari pernyataan ini, adanya perasaan senang untuk memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan ini, dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan (Sanjaya, 2006) dalam (Denziana & Febriani, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

#### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mendasari Timbulnya Minat**

- 1 Faktor dorongan yang berasal dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2 Faktor motif sosial, timbulnya minat seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada.
- 3 Faktor emosional, merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

#### **2.1.1.2 Dimensi dan Indikator Minat**

Minat adalah kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut yang dapat diukur dengan indikator (Denziana & Febriani, 2017):

##### **a. Perasaan senang**

Seorang siswa memiliki perasaan senang ataupun suka terhadap sesuatu yang diminatinya. Maka siswa tersebut tidak ada perasaan terpaksa dan merasa bangga untuk mempelajari ilmu yang diminatinya.

b. Ketertarikan siswa

Dalam hal ini berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung memiliki ketertarikan dalam merekomendasikan perguruan tingginya dilingkungan sekitarnya.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dan jika seseorang memiliki pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek dan akan mempengaruhi seseorang untuk memilih melanjutkan studinya.

d. Keterlibatan siswa

Dalam keterlibatan siswa minat tidak timbul secara tiba-tiba namun seseorang akan melakukan pencarian informasi informasi yang dibutuhkan sesuai objek yang diminatinya

### **2.1.2 Biaya Pendidikan**

Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang) (Hasbiyallah 2019).

Biaya pendidikan menurut Anwar (Hasibuan, 2022) mengatakan bahwa, “Biaya pendidikan memiliki pengertian yang luas, hampir segala pengeluaran yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pendidikan dianggap sebagai biaya”. Sehubungan dengan itu, manajemen pendidikan mengkaji, menganalisis

pengeluaran, segi manfaat dan efisiensinya, sehingga pengeluaran untuk pendidikan merupakan biaya pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Biaya pendidikan merupakan faktor utama untuk siswa tersebut dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Biaya pendidikan menurut Supriadi (Puspandari & Suci, 2017), “Merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Tanpa dukungan biaya pendidikan yang memadai, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, universitas sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan harus bisa mengelola/mengatur biaya pendidikannya dengan baik.

Menurut Cohn dalam (Ruslan & Situngkir, 2019) mengatakan bahwa, “biaya pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan dimana *cost* adalah penghitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan adalah beban pengeluaran oleh masyarakat dalam perluasan dan fungsi dari sistem pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya pendidikan adalah semua pengeluaran atau pengorbanan yang bernilai ekonomis yang dikeluarkan oleh konsumen (orangtua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan.

### 2.1.2.1 Komponen Biaya Pendidikan

Pembiayaan pendidikan sebagaimana dalam standar nasional pendidikan : PP RI No. 19 Tahun 2005 terdiri atas tiga bagian besar yaitu (Suharsimi 2008) dalam (Hasibuan, 2022):

1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya personal yang meliputi:
  - a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
  - b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

Dadang Suhardan, Riduwan dan enas dalam (Hasibuan, 2022) menyebutkan ada empat jenis biaya pendidikan, sebagai berikut:

#### 1 Biaya langsung dan tidak langsung ( *Direct and Indirect Cost* )

Biaya langsung (*direct cost*) terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Sedangkan Biaya tidak langsung (*indirect cost*) Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah

biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

2 Biaya Rutin dan Biaya Pembangunan( *Recurrent and Capital Cost* )

Biaya rutin dan pembangunan merupakan bagian dari biaya langsung ( *direct cost*). Biaya rutin ( *recurrent cost* ) adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Sedangkan Biaya pembangunan ( *capital cost*) adalah biaya yang digunakan untuk pembelian tanah, pembangunan, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga, konstruksi bangunan, biaya perbaikan dan biaya penggantian.

3 Biaya pribadi dan biaya masyarakat ( *Privat and Social Cost*)

Biaya pribadi adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya. Sedangkan biaya masyarakat adalah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi).

4 *Monetary Cost dan Non Monetary Cost*

*Monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan. Sedangkan *non monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai dalam bentuk uang baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu tenaga dan lain-lain.

### **2.1.2.2 Dimensi dan Indikator Biaya Pendidikan**

Menurut Harahap (2004) dalam (Andriani & Adam, 2016). dimensi dan indikator biaya pendidikan diantaranya sebagai berikut:

a. Biaya pendaftaran

Biaya pendaftaran merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh calon mahasiswa agar dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Seharusnya biaya yang akan dibayarkan tergolong murah supaya tidak memberatkan.

b. Biaya pembangunan

Biaya yang mencakup pembangunan fisik dan pengadaan barang-barang lainnya yang diberikan dana melalui anggaran pembangunan. Maka dari itu perguruan tinggi harus memberikan layanan sesuai dengan biaya pembangunan yang telah dibayarkan calon mahasiswa yang akan melanjutkan studinya.

c. Biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) adalah keseluruhan biaya operasional permahasiswa persemester pada program studi di perguruan tinggi. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan fasilitas pendidikan yang didapat selama berada diperkuliahan.

d. Besarnya Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Besarnya Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan suatu nilai besarnya dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan perkuliahan. Sehingga harus sesuai dengan tingkat ekonomi keluarga calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi.

e. Biaya Praktik lapangan

Biaya praktik lapangan merupakan pengeluaran biaya untuk kegiatan praktik diluar kampus. Maka dari itu biaya Praktik lapangan yang dikeluarkan seharusnya relatif terjangkau.

f. Biaya Perlengkapan dan Peralatan Kuliah

Biaya Perlengkapan dan Peralatan Kuliah harus terjangkau sesuai dengan kebutuhan. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah merupakan pengeluaran biaya untuk membeli buku-buku, peralatan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran.

g. Biaya Travel

Biaya study tour harus terjangkau sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Biaya study tour atau perjalanan tambahan berupa pengeluaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran lewat upaya observasi agar menambah wawasan bagi mahasiswa.

h. Biaya Indikos

Biaya indikos yang terjangkau dan letak indekos yang tidak jauh akan memudahkan dalam menempuh pendidikan. Biaya dalam penyewaan persinggahan untuk bertempat selama kuliah hal tersebut akan dilakukan jika calon mahasiswa merasa jauh tempat tinggalnya dari kampusnya.

i. Biaya Makan

Biaya makan untuk hidup bukanlah menjadi penghalang dalam melanjutkan studi. Biaya makan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk bertahan hidup dan memperoleh makanan yang diperlukan sehari-hari.

### **2.1.3 Latar Belakang Sosial Ekonomi**

Latar belakang sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Abdulsyani dalam (Puspandari & Suci, 2017) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan menurut Soerjono mengungkapkan yang dikutip oleh Sutini (2012) dalam penelitian (Hafied, Mangkona, & Iqbal, 2019) bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Faktor sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan yang menghantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan rohani maupun jasmani.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) dalam (Arianah, Susanti, & Effendi, 2019) menyatakan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian latar belakang sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

### **2.1.3.1 Dimensi dan Indikator Latar Belakang Sosial Ekonomi**

Latar belakang sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan indikator (Andriani & Adam, 2016):

#### **a. Pendapatan Orang tua**

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterima biasanya balas jasa di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

#### **b. Pendidikan Orang Tua**

Untuk mencapai tujuan tersebut maka, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### **c. Profesi Orang Tua**

Profesi merupakan pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Profesi orang tua/wali merupakan pekerjaan yang dijalani oleh orang

tua atau wali dari seseorang. Misalnya ayahnya adalah seorang guru. Jadi profesinya adalah guru.

#### **2.1.4 Motivasi Karir**

Motivasi adalah suatu hal yang berhubungan dengan kekuatan, arah perilaku serta berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih tindakan dengan cara tertentu. Motivasi karir sendiri merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kedudukan, jabatan ataupun karir agar lebih baik dari sebelumnya (Inayah & Ratnawati, 2022).

Motivasi memerlukan proses yang bertahap hingga keinginan itu dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi diartikan juga sebagai faktor internal dan eksternal yang merangsang hasrat dan energi seseorang yang tertarik dan berkomitmen pada suatu pekerjaan, peran, subyek, atau terus menerus melakukan upaya untuk mencapai tujuan (Businessdictionary, 2015) dalam (Fajarsari, 2020) Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi adalah sumber kekuatan baik berasal faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas. Penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel yang diteliti, yaitu motivasi karir.

Motivasi merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang. Menurut Uno (dalam Arjuniwati, 2019), motivasi berakar dari kata *-motifill* yang bermakna sebagai suatu tekad yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan. Monika & Adman (dalam Andriani & Rasto, 2019) mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat dalam

aktivitas belajar. Motivasi yang ada dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam berproses dan hasil belajar siswa dalam (Mudanta, Astawan, & Jayanta, 2020). Sedangkan karir adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Pada penelitian Zyl dan Villiers (2011) dalam (Berlinasari & Erawati, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian motivasi karir merupakan dorongan yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang merangsang hasrat dan energi seseorang yang tertarik dan berkomitmen dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kedudukan, jabatan ataupun karir agar lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.1.4.1 Dimensi dan Indikator Motivasi Karir**

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia yang dapat diukur dengan indikator dalam (Denziana & Febriani, 2017):

a. daya pendorong

Daya pendorong adalah naluri yang berbentuk dorongan untuk menggerakkan seseorang agar mampu berperilaku secara tepat dalam mencapai tujuan. Namun jangan lupa bahwa cara yang digunakan oleh setiap individu pasti berbeda-beda menurut latar belakang kebudayaan dan kebiasaan.

b. Membentuk keahlian

Menjadi suatu bentuk proses dari penciptaan atau pembentukan. Keahlian memang tidak bisa langsung dapat dimiliki seseorang. Jika sudah dimiliki, juga harus terus diasah agar semakin kuat dan terampil. Namun sebelum itu,

perlu proses membentuk keahlian terlebih dulu agar mendapatkan kesempatan dalam suatu bidang ilmu tertentu.

c. Meningkatkan Pengetahuan

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, tentunya harus mampu meningkatkan pengetahuan diri. Contoh nyatanya adalah bagaimana melaksanakan kewajiban dalam dunia kerja secara baik.

### **2.1.5 Reputasi**

Reputasi merupakan suatu penilaian tentang keterkaitan sikap, emosi, keuangan, sosial dan budaya suatu organisasi dengan berbagai orang secara umum.

Menurut Fombrun & Shanley (1990) dalam (Harahap, Hurriyati, Gaffar, Wibowo, & Amanah, 2017) Reputasi adalah bentuk keseluruhan yang menggambarkan penilaian dan sikap dari berbagai individual yang berkepentingan terhadap keadaan sebuah perusahaan.

Reputasi menurut Warta (2017:13) dalam (Sukmaningtias, Laksono, & Kurniawan, 2017) reputasi merupakan suatu hasil pemrosesan informasi yang dipengaruhi oleh berbagai isyarat yang diperlihatkan organisasi tersebut, lingkungan kerja dan rekan sejawat, media serta yang terpenting juga dari pengalaman pribadi bersama organisasi. Oleh karena sebuah perguruan tinggi yang diimpikan menyandang reputasi yang baik, mahasiswa baru akan menampilkan sikap antusias dalam mengikuti berbagai prosedur masuk perguruan tinggi tersebut dengan respon sifatas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sedangkan menurut (Basya, 2016) dalam (Haika, Idrus, & Dunakhir, 2020) Reputasi adalah suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau suatu negara (Basya, 2016). Reputasi tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat karena harus dibangun bertahun-tahun untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik. Reputasi juga baru bertahan dan *sustainable* apabila konsistensinya perkataan dan perbuatan (Mawadah & Ratno, 2018).

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan reputasi adalah bentuk keseluruhan yang menggambarkan penilaian dan sikap dari berbagai individual yang dibangun melalui penetapan dan pemberian perhatian kepada para pemangku kepentingan

#### **2.1.5.1 Dimensi dan Indikator Reputasi**

Reputasi merupakan suatu penilaian tentang keterkaitan sikap, emosi, keuangan, sosial dan budaya suatu organisasi dengan berbagai orang secara umum yang dapat diukur dengan indikator Sontaite, M. dan Bakanauskas (2011) dalam (Harahap, Hurriyati, Gaffar, Wibowo, & Amanah, 2017):

a. Daya Tarik emosional

Daya Tarik Emosional adalah daya tarik yang berhubungan dengan kebutuhan sosial atau psikologi konsumen dalam pembelian suatu produk/jasa. Tidak sedikit motif pembelian konsumen bersifat emosional karena perasaan mereka terhadap suatu merek dapat menjadi penting dari pada pengetahuan yang mereka miliki terhadap merek.

b. Prilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya.

c. Studi

Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau professional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

d. *Citizenship* dan Tanggung Jawab sosial

*Citizenship* adalah sebuah status dari seseorang yang mempunyai kesetiaan terhadap negara dan menempatkan hak dan kewajiban tertentu di negara tersebut. Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, akan tetapi juga turut serta dalam mempertahankan kualitas lingkungan sosial serta memberikan kontribusi yang positif bagi kesejahteraan komunitasnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi pembuatan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1 Evanti Andriani, Helmy Adam (2016), melakukan penelitian Survey kuisioner dengan menggunakan data primer, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi Terhadap minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan reputasi berpengaruh positif terhadap minat dalam

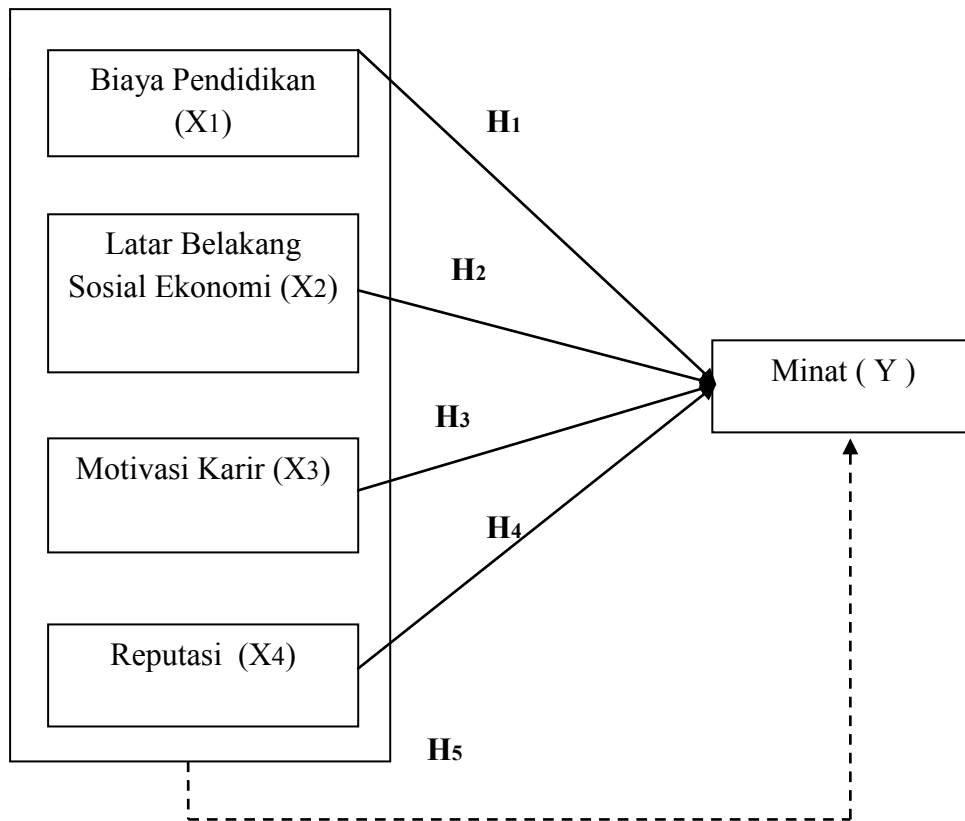
memilih Prodi S1 Akuntansi. Sedangkan variabel biaya pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam memilih Prodi S1 Akuntansi.

2. Ni Putu Devi Aryani, Ni Made Adi Erawati (2016), metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa PPAk, yang berjudul “pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan untuk variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi.
3. Mustika Hayuning Puspendari, Suci Rohayati (2017), dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berupa angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yang disebut dengan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dengan judul “pengaruh citra merek prodi pendidikan akuntansi unesa, status sosial ekonomi orang tua, dan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi siswa kelas XII SMA Negeri di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan citra merek, status sosial ekonomi, dan persepsi biaya pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi, citra merek berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi tidak

berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi, persepsi biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi.

4. Angrita Denziana, Resti Fitri Febriani (2017), dengan penelitian Survey yang dilakukan kepada responden dengan menggunakan metode kuesioner dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Presepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, biaya pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, lama pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
5. Fikri Haikal, Mukhammad Idrus & Samirah Dunakhir (2020), dengan penelitian Survey yang dilakukan kepada responden dengan menggunakan metode kuesioner dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, reputasi, dan prospek prodi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi sebagai tujuan kuliah. Selain itu, biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, reputasi, dan prospek prodi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi sebagai tujuan kuliah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Y = Minat

X1 = Biaya Pendidikan

X2 = Latar Belakang Sosial Ekonomi

X3 = Motivasi Karir

X4 = Reputasi

—→ = Secara parsial

- - -→ = Secara simultan

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis semmentaranya yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat

Menurut Wijaya (2010: 84) dalam (Andriani, E., Adam, H., 2016) Biaya pendidikan didefinisikan sebagai semua jenis pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Mahasiswa tentu akan memilih untuk membayar biaya yang lebih rendah untuk dapat menempuh prodi S1 Akuntansi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa depan Sehingga dalam mengeluarkan biaya, diperlukan analisis biaya manfaat. Menurut Ghozali (2000) dalam (Andriani, E., Adam, H., 2016) analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek. Sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat pengaruh Biaya pendidikan terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

b. Pengaruh Latar belakang sosial ekonomi terhadap Minat

Latar belakang sosial ekonomi didefinisikan sebagai lingkungan sosial dimana seseorang berasal dan juga tingkat ekonomi keluarga orang tersebut. Miflen (1986: 227) seperti yang dikutip Maslihah (2007) dalam (Andriani, E., Adam, H., 2016) mengatakan bahwa istilah status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam suatu ranking strata yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa dikenal sebagai *privilege* (kekayaan, beserta gaya hidupnya) dan kekuasaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

c. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat

Menurut (Denziana & Febriani, 2017), Motivasi karir sendiri merupakan pilihan seseorang atau dorongan yang berasal dari diri seseorang yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi dan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai kedudukan, jabatan ataupun karir agar lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga terdapat pengaruh motivasi karir terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

d. Pengaruh Reputasi terhadap Minat

Reputasi biasanya dikenal dengan istilah nama baik. Semakin baik reputasi sesuatu, maka semakin tinggi juga *respect*/penghargaan yang diberikan orang terhadap hal tersebut. Menurut Kuswara (2011: 10), dalam (Andriani, E., Adam, H., 2016) reputasi dibangun dengan kerja keras, perjuangan, dan tentunya melalui proses yang panjang, reputasi yang dimaksud adalah integritas dan kredibilitas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga terdapat pengaruh reputasi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

e. Pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

Hasil dari penelitian Andriani & Helmy ( 2016) menyatakan bahwa motivasi dan reputasi berpengaruh positif terhadap minat dalam memilih Prodi S1 Akuntansi. Hasil dari penelitian Fikri Haikal, Mukhammad Idrus & Samirah Dunakhir (2020) menunjukkan variabel biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, reputasi, dan prospek prodi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi sebagai tujuan kuliah. Selain itu, biaya pendidikan, latar belakang

sosial ekonomi, reputasi, dan prospek prodi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi sebagai tujuan kuliah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga terdapat pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi terhadap minat siswa kelas XII di Kecamatan Rambah dalam memilih prodi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK Negeri kelas XII di Kecamatan Rambah.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian survey. Penelitian survey sendiri merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan kusioner, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2020:57).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa SMK Negeri kelas XII di Kecamatan Rambah, dengan mengembangkan cakupan responden ke siswa SMK Negeri 01 Rambah, SMK Negeri 02 Rambah, SMK Negeri 03 Rambah dan SMK Negeri 04 Rambah.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi**

| Sekolah             | Lk         | Pr         | Jumlah     |
|---------------------|------------|------------|------------|
| SMK Negeri 1 Rambah | 216        | 147        | 363        |
| SMK Negeri 2 Rambah | 84         | 37         | 121        |
| SMK Negeri 3 Rambah | 10         | 14         | 24         |
| SMK Negeri 4 Rambah | 35         | 43         | 78         |
| <b>Total</b>        | <b>345</b> | <b>241</b> | <b>586</b> |

Sumber : Kesiswaan SMK N 01 Rambah  
Kesiswaan SMK N 02 Rambah  
Kesiswaan SMK N 03 Rambah  
Kesiswaan SMK N 04 Rambah

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Adapun Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Sampling error

Setelah menggunakan rumus Isaac dan Michael tersebut selanjutnya ditentukan jumlah sampel dari 586 dengan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian besaran sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{586}{1 + 586(0,05)^2} = 238$$

Dengan demikian jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 238 siswa. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini ditujukan agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah populasi tiap sekolah}$$

**Tabel 3. 2**  
**Perhitungan Sampel (*Proportionate Stratified Random Sampling*)**

| No           | Nama Sekolah        | Perhitungan                  | Sampel     |
|--------------|---------------------|------------------------------|------------|
| 1            | SMK Negeri 1 Rambah | $\frac{238}{586} \times 363$ | 147        |
| 2            | SMK Negeri 2 Rambah | $\frac{238}{586} \times 121$ | 49         |
| 3            | SMK Negeri 3 Rambah | $\frac{238}{586} \times 24$  | 10         |
| 4            | SMK Negeri 4 Rambah | $\frac{238}{586} \times 78$  | 32         |
| <b>Total</b> |                     |                              | <b>238</b> |

Sumber: Kesiswaan SMK N 1 Rambah, Kesiswaan SMK N 2 Rambah, SMK N 3 Rambah, SMK N 4 Rambah

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung pada objek penelitian untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan data survey. Dalam penelitian ini didapatkan data melalui kuesioner yang akan diberikan kepada responden yakni siswa SMK Negeri di kecamatan Rambah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuisisioner tertutup. Kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur, dengan mendatangi responden secara langsung. Pengukuran instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yang memiliki 5 poin rating yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif jawaban dengan Skala Likert**

| Simbol | Alternatif Jawaban  | Nilai |
|--------|---------------------|-------|
| SS     | Sangat Setuju       | 5     |
| S      | Setuju              | 4     |
| RR     | Ragu-Ragu           | 3     |
| TS     | Ttidak Setuju       | 2     |
| STS    | Sangat Tidak Setuju | 1     |

### 3.6 Variabel dan Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen yaitu biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi karir dan reputasi terhadap variabel dependen yaitu minat siswa. Penelitian ini menggunakan kusioner sebagai indikator penelitian untuk menjawab

permasalahan penelitian. Defenisi operasional variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

### **1 Variabel Dependen (Y)**

Sering dikatakan sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020).

#### **a. Minat (Y)**

Minat adalah kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Dalam penelitian ini variabel minat dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Denziana. A., & Febriani. R. F., 2017). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Ketertarikan siswa
2. Perhatian siswa
3. Perasaan senang
4. Keterlibatan Siswa

### **2 Variabel Independen (X)**

Sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai varaiabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020).

b. Biaya pendidikan (X1)

pendidikan menurut Supriadi (Puspandari, 2017:2), “Merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Dalam penelitian ini variabel biaya pendidikan dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh penelitian Harahap (2004) dalam (Andriani, E., & Adam, H. 2016). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Biaya Pendaftaran
2. Biaya Makan
3. Biaya Pembangunan
4. Biaya Peralatan & Perlengkapan
5. Biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT)
6. Besarnya Uang Kuliah Tunggal (UKT)
7. Biaya Praktik Lapangan
8. Biaya Indekos
9. Biaya Travel

c. Latar Belakang Sosial Ekonomi (X2)

Latar belakang sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat. Dalam penelitian ini variabel latar belakang sosial ekonomi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Andriani, E., & Adam, H. 2016). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pendapatan Orang Tua
2. Pendidikan Orang Tua

### 3. Profesi Orang Tua

#### d. Motivasi Karir (X3)

Menurut (Denziana & Febriani, 2017) dalam ( Inayah & Dyah Ratnawati, 2022) Motivasi karir sendiri merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kedudukan, jabatan ataupun karir agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel motivasi karir dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani 2017). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Daya pendorong
2. Membentuk keahlian
3. Meningkatkan Pengetahuan

#### e. Reputasi (X4)

Menurut Sontaite, M. dan Bakanauskas (2011) dalam (Harahap, A. D., & Hurriyati, R., 2017) menyatakan reputasi merupakan suatu penilaian tentang keterkaitan sikap, emosi, keuangan, sosial dan budaya suatu organisasi dengan berbagai orang secara umum. Dalam penelitian ini variabel reputasi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sontaite, M. dan Bakanauskas (2011) dalam (Harahap, A. D., & Hurriyati, R., 2017). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Daya tarik emosional
2. Perilaku
3. Studi
4. *Citizenship* dan tanggung jawab sosial

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Model tersebut digunakan jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Selain itu model pengujian ini juga digunakan untuk mencari data ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal probability plot* (P-Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal ( (Perkasa & Putra, 2020)

### **3.7.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan SPSS, jika nilai VIF < 10 dan atau nilai Tolerance > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan atau nilai Tolerance < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas (Ruslan, D., & Situngkir, E. 2019)

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

## **3.7.2 Uji Hipotesis**

### **3.7.2.1 Uji – T (Uji parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Uji t juga dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi < 0.05 dengan ketentuan :

a.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$ .

b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$ .

### 3.7.2.2 Uji F ( Uji bersama – sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan nilai signifikan dibawah 0,05.

a. Jika  $sig \leq (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_5$  diterima.

b. Jika  $sig > (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_5$  ditolak.

### 3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yang dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Minat

A : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Biaya Pendidikan

X2 : Latar Belakang Sosial Ekonomi

X3 : Motivasi Karir

X4 : Reputasi

e : Error..

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 4**  
**Jadwal Penelitian**

| Kegiatan            | Tahun 2022-2023 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
|---------------------|-----------------|--|-----|--|-----|--|-----|--|-----|--|-------|--|-----|--|
|                     | Nov             |  | Des |  | Jan |  | Feb |  | Mar |  | April |  | Mei |  |
| Pengajuan Judul     |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Observasi Awal      |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Seminar Judul       |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Pengumpulan Data    |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Penyusunan Proposal |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Seminar Proposal    |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Penelitian          |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |
| Sidang Skripsi      |                 |  |     |  |     |  |     |  |     |  |       |  |     |  |